

ANALISIS BUTIR SOAL UKK EKONOMI AKUNTANSI KELAS XI IIS MAN WONOKROMO BANTUL

THE ITEM ANALYSIS OF FINAL TEST OF ECONOMIC ACCOUNTING GRADE XI SOCIAL AT MAN WONOKOROMO BANTUL

Oleh: **Amelia Rahman**

Pendidikan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta

Email: ameliarahman20@gmail.com

Sukanti, M.Pd.

Staf Pengajar Jurusan Pendidikan Akuntansi Universitas Negeri Yogyakarta

Email: sukanti@uny.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kualitas Soal Ulangan Kenaikan Kelas Mata Pelajaran Ekonomi Akuntansi Kelas XI IIS MAN Wonokromo Bantul Tahun Ajaran 2015/2016. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan metode deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa soal belum berkualitas baik. (1) Soal termasuk soal yang belum berkualitas baik dari segi Validitas karena soal yang dikatakan valid hanya 47,5% . (2) Reliabilitas soal sebesar 0,65 sehingga soal termasuk soal yang belum berkualitas baik dari segi Reliabilitas. (3) Soal termasuk soal yang berkualitas baik dari Tingkat Kesukaran karena yang tergolong sedang mencapai 50%. (4) Soal termasuk soal yang berkualitas baik dari segi Daya Pembeda karena 27,5% soal memiliki kualitas cukup baik dan 32,5% memiliki kualitas baik. (5) Soal termasuk soal yang berkualitas baik dari segi Efektivitas Pengecoh karena terdapat 35% soal yang berkualitas sangat baik, 32,5% berkualitas baik, dan 15% berkualitas cukup baik.

Kata kunci: Analisis Butir Soal, Ekonomi Akuntansi, MAN Wonokromo Bantul

Abstract

This research attempts to determine the quality of Final Test of Economic Accounting for the Students Grade XI Social at MAN Wonokoromo Bantul Academic Year 2015/2016. The researcher used quantitative approach with descriptive method. The finding of this research shows that Final Test Items is not qualified. (1) in terms of the validity the test is not qualified because only 47,5% as valid. (2) Reliability of the test is about 0.65. Based on the reliability, it is not reliable test. (3) the questions have good quality in terms of level of difficulty because 50% as medium. (4) the test have good quality in terms of the discrimination power because 27,5% as fairly good and 32,5% as good. (5) the test have good quality in terms of effectiveness of distractor because 35% as very good distractor, 32,5% as good distractor and 15% as fairly good distractor.

Keywords: Item Analysis, Economic Accounting, MAN Wonokromo Bantul

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting dan akan berlangsung sepanjang hayat manusia di manapun manusia berada. Pendidikan bertujuan untuk mendewasakan manusia atau dengan kata lain dapat membuat manusia menjadi mandiri. Pendidikan dapat ditempuh

melalui jalur formal, non formal maupun informal.

Pada sistem pendidikan di Indonesia terdapat tiga jenjang pendidikan yaitu pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi. Pendidikan menengah berbentuk sekolah Menengah Atas (SMA), Madrasah Aliyah (MA),

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), dan Madrasah Aliyah Kejuruan (MAK), atau bentuk lain yang sederajat.

Pendidikan berkaitan dengan kegiatan belajar mengajar. Guru memiliki peran penting dan bertanggungjawab atas kegiatan belajar mengajar. Tugas utama guru dalam mengajar yaitu merencanakan pembelajaran, melaksanakan pembelajaran dan menilai proses serta hasil dari pembelajaran. Selain itu, guru juga memiliki tugas untuk mengukur kemampuan dan pemahaman siswa terhadap materi pelajaran yang telah disampaikan guru.

Untuk mengetahui hasil pembelajaran, maka perlu adanya evaluasi. Menurut Oemar Hamalik (2011:210), evaluasi adalah suatu proses berkelanjutan tentang pengumpulan dan penafsiran informasi untuk menilai (assess) keputusan-keputusan yang dibuat dalam merancang suatu sistem pengajaran. Evaluasi mempunyai beberapa fungsi dan tujuan, diantaranya untuk menentukan angka kemajuan atas hasil belajar para siswa, untuk menempatkan para siswa ke dalam situasi belajar mengajar yang tepat dan sesuai dengan tingkat kemampuan, minat, dan berbagai karakteristik yang dimiliki oleh setiap siswa, dan untuk mengenal latar belakang siswa (psikologis, fisik, dan lingkungan) yang berguna untuk

menentukan sebab-sebab kesulitan belajar para siswa.

Untuk melakukan evaluasi hasil belajar siswa dapat dilakukan dengan teknik tes maupun non tes. Teknik yang sering digunakan oleh guru adalah teknik tes dalam bentuk ulangan harian, ujian tengah semester, dan ujian akhir semester. Menurut Suharsimi Arikunto (2012: 67) tes merupakan suatu alat atau prosedur yang digunakan untuk mengetahui dan mengukur sesuatu dalam suasana, dengan cara dan aturan-aturan yang sudah ditentukan. Menurut penskorannya, tes dapat dikategorikan menjadi dua, yaitu tes objektif dan tes subjektif. Tes objektif adalah bentuk tes yang mengandung kemungkinan jawaban atau respon yang harus dipilih oleh peserta. Jadi, dalam tes objektif sudah disediakan beberapa alternatif jawaban yang dapat dipilih (Eko Putro Widyoko, 2015: 60). Tes subjektif menurut Suharsimi Arikunto (2012: 177) adalah sejenis tes kemajuan belajar yang memerlukan jawaban yang bersifat pembahasan atau uraian kata-kata. Pada umumnya tes objektif berbentuk pilihan ganda dan tes subjektif berbentuk uraian atau esai.

Menurut Suharsimi Arikunto (2012: 72-74) tes yang baik harus memenuhi persyaratan tes, yaitu memiliki validitas dan reliabilitas. Suatu tes yang valid adalah tes yang menuntut siswa untuk melakukan

tingkah laku yang sama sebagaimana telah dirumuskan dalam tujuan belajar mengajar. Suatu tes yang reliabel memberikan suatu ukuran yang konsisten tentang kemampuan siswa untuk mempertunjukkan prestasi mengenai suatu tujuan. Selain itu, menurut Anas Sudijono (2015: 369-410) agar tes dapat menjalankan fungsinya sebagai alat pengukur hasil belajar yang memiliki kualitas tinggi maka perlu dilakukan analisis item. Penganalisisan tersebut dapat dilakukan dari tiga segi, yaitu tingkat kesukaran, daya pembeda, dan efektivitas pengecoh.

Tes seharusnya dapat memberikan hasil sesuai dengan keadaan yang sebenarnya karena hasil tersebut akan digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan. Oleh karena itu, tes harus memiliki validitas dan reliabilitas yang tinggi serta memenuhi tiga kriteria yang lain, yaitu tingkat kesukaran, daya pembeda, dan efektivitas pengecoh. Untuk mengetahui apakah soal tes sudah sesuai dengan kriteria tes yang baik atau belum, perlu dilakukan suatu kegiatan untuk menilai kualitas setiap soal tes yang dibuat.

Analisis butir soal merupakan kegiatan yang diperlukan untuk menilai apakah butir tes berkualitas, kurang berkualitas, atau tidak berkualitas. Butir tes dapat dikatakan berkualitas apabila memenuhi aspek validitas, reliabilitas,

tingkat kesukaran, daya pembeda, dan efektivitas pengecoh. Jika butir tes hanya memenuhi beberapa aspek saja maka tes dapat dikatakan kurang berkualitas. Kemudian apabila empat dari lima aspek yang sudah ditentukan tidak terpenuhi maka butir tes dapat dikatakan tidak berkualitas.

Butir tes yang berkualitas dapat disimpan dalam bank soal agar dapat digunakan pada tes selanjutnya dan butir tes yang kurang berkualitas dapat diperbaiki. Sedangkan untuk butir tes yang tidak berkualitas harus disingkirkan karena apabila butir tes yang digunakan tidak berkualitas maka tidak akan menunjukkan hasil yang sesuai dengan keadaan sebenarnya. Hasil tes harus menunjukkan hasil yang sebenarnya karena hasil tes merupakan cerminan keberhasilan belajar siswa.

Kegiatan analisis butir soal dapat dilakukan secara manual dan dapat juga menggunakan bantuan *software*. Saat ini telah tersedia berbagai macam program (*software*) yang telah dikembangkan untuk melakukan analisis butir soal dengan mudah dan praktis. Namun kemampuan guru dalam menguasai *software* tersebut masih kurang memadai. Selain itu, masih banyak guru yang belum mengetahui ketersediaan *software* tersebut.

Berdasarkan hasil wawancara, beberapa guru di MAN Wonokromo Bantul

belum melakukan analisis butir soal. Soal yang digunakan dalam Ulangan Kenaikan Kelas merupakan soal yang dibuat oleh Kelompok Kerja Kepala Madrasah Aliyah (K3MA) Daerah Istimewa Yogyakarta. Soal tersebut langsung digunakan dan tidak dianalisis terlebih dahulu. Selama ini guru menilai berkualitas atau tidaknya soal hanya berdasarkan jumlah siswa yang menjawab benar atau salah pada soal tersebut.

MAN Wonokromo Bantul saat ini menggunakan Kurikulum 2013. Pada kurikulum tersebut terdapat mata pelajaran ekonomi akuntansi untuk jurusan Ilmu Ilmu Sosial (IIS). Seperti sekolah lain pada umumnya, MAN Wonokromo Bantul menggunakan Ulangan Kenaikan Kelas sebagai alat untuk mengetahui sejauh mana peserta didik mampu memahami ilmu yang di peroleh saat proses pembelajaran. Ulangan Kenaikan Kelas merupakan salah satu bentuk tes atau alat evaluasi sehingga soal-soal yang digunakan harus mampu memenuhi aspek-aspek butir tes yang berkualitas. Oleh karena itu perlu diketahui bagaimana kualitas soal Ulangan Kenaikan Kelas berdasarkan kriteria yang telah ditentukan.

Analisis terhadap butir soal tidak mudah untuk dilakukan dan membutuhkan waktu yang cukup lama sehingga banyak guru yang belum melakukan analisis terhadap butir soal. Selain keterbatasan

waktu yang dimiliki guru untuk melakukan analisis terhadap butir soal, guru juga belum terlalu menguasai mengenai teknik dalam melakukan analisis butir soal. Hal tersebut menyebabkan soal yang diujikan belum diketahui kualitasnya, oleh karena itu, guru perlu melakukan analisis terhadap butir soal agar dapat menghasilkan soal yang berkualitas. Dengan demikian, saat digunakan dalam penilaian hasil belajar dapat sesuai dengan keadaan peserta didik yang sesungguhnya.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Analisis Butir Soal Ulangan Kenaikan Kelas Mata Pelajaran Ekonomi Akuntansi Kelas XI IIS MAN Wonokromo Bantul Tahun Ajaran 2015/2016”.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan metode deskriptif. Penelitian ini bermaksud untuk mencari informasi dan data yang dapat digunakan untuk mendeskripsikan kualitas soal ulangan kenaikan kelas mata pelajaran Ekonomi Akuntansi Kelas XI IIS MAN Wonokromo Bantul Tahun Ajaran 2015/2016. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif dimana hasil penelitian dijabarkan menggunakan metode deskriptif karena data yang diperoleh dalam

bentuk angka-angka dan dianalisis dengan program ANATES Version 4.09.

Waktu Dan Tempat Penelitian

Penelitian dilaksanakan pada Bulan Juli tahun 2016 setelah pelaksanaan Ulangan Kenaikan Kelas Tahun Ajaran 2015/2016 di kelas XI IIS MAN Wonokromo Bantul yang beralamatkan di Jalan Imogiri Timur KM 10, Wonokromo, Pleret, Bantul.

Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI IIS MAN Wonokromo Bantul Tahun Ajaran 2015/2016 yang terdiri dari 31 siswa kelas XI IIS 1 dan 27 siswa kelas XI IIS 2 dengan total 58 siswa.

Prosedur

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif dimana hasil penelitian dijabarkan menggunakan metode deskriptif. Teknik pengumpulan data menggunakan dokumentasi.

Data yang terkumpul dianalisis dengan program Anates versi 4.09 kemudian diinterpretasikan dan dijabarkan dalam bentuk deskriptif.

Data, Instrumen, dan Teknik Pengumpulan Data

1. Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Soal Ulangan Kenaikan Kelas Mata Pelajaran Ekonomi Akuntansi kelas XI IIS MAN Wonokromo Bantul Tahun Ajaran 2015/2016, kunci jawaban, lembar jawab seluruh siswa, daftar nama siswa, dan silabus.

2. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dokumentasi. Dokumentasi digunakan untuk memperoleh data tentang Soal Ulangan Kenaikan Kelas Mata Pelajaran Ekonomi Akuntansi kelas XI IIS MAN Wonokromo Bantul Tahun Ajaran 2015/2016 beserta kunci jawaban, lembar jawaban seluruh peserta ujian, silabus, dan daftar nama siswa.

Teknik Analisis Data

1. Validitas

Validitas item dihitung dengan rumus Y_{pbi} seperti berikut:

$$Y_{pbi} = \frac{M_p - M_t}{S_t} \sqrt{\frac{p}{q}}$$

Keterangan:

- Y_{pbi} : koefisien korelasi biserial
- M_p : rerata skor dari subjek yang menjawab betul bagi item yang dicari validitasnya
- M_t : rerata skor total
- S_t : standar deviasi dari skor total proporsi

p :proporsi peserta didik yang menjawab benar

$$p = \frac{\text{banyaknya siswa yang benar}}{\text{jumlah seluruh siswa}}$$

q :proporsi peserta didik yang menjawab salah (q = 1-p)

(Suharsimi, 2012: 93)

Indek korelasi *point biserial* yang diperoleh dari hasil perhitungan dikonsultasikan dengan r_{tabel} pada taraf signifikansi 5% sesuai dengan jumlah peserta didik yang diteliti. Apabila r_{hitung} lebih besar atau sama dengan r_{tabel} maka butir soal tersebut valid. Namun, apabila r_{hitung} lebih kecil dari r_{tabel} atau r_{hitung} bernilai negatif maka butir soal tersebut tidak valid.

2. Reliabilitas

Reliabilitas untuk soal bentuk pilihan ganda dapat dihitung dengan rumus K-R 20 sebagai berikut:

$$r_{11} = \left(\frac{n}{n-1} \right) \left(\frac{S^2 - \sum pq}{S^2} \right)$$

Keterangan:

r_{11} : reliabilitas tes secara keseluruhan

p : proporsi subjek yang menjawab item dengan benar

q : proporsi subjek yang menjawab item dengan salah

$$q = 1 - p$$

$\sum pq$: jumlah hasil perkalian p dan q

N: banyak item

S: standar deviasi dari tes (standar deviasi adalah akar varians)

(Suharsimi, 2012: 115)

Apabila r_{11} sama dengan atau lebih besar dari 0,70 maka tes hasil belajar

dinyatakan telah memiliki reliabilitas yang tinggi, sedangkan apabila lebih kecil dari 0,70 maka dinyatakan belum memiliki reliabilitas yang tinggi (Anas Sudijono 2015: 209).

3. Tingkat Kesukaran

Tingkat kesukaran dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$I = \frac{B}{N}$$

Keterangan:

I :Indeks kesulitan untuk setiap butir soal

B :Banyaknya siswa yang menjawab benar setia butir soal

N :Banyaknya siswa yang memberikan jawaban pada soal yang dimaksudkan

Kriteria tingkat kesukaran soal adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Kriteria Tingkat Kesukaran Soal

Indeks	Kategori
0 – 0,30	Sukar
0,31– 0,70	Sedang
0,71 – 1,00	Mudah

(Nana Sudjana, 2011: 137)

4. Daya Pembeda

Untuk menghitung daya pembeda perlu dibedakan antara kelompok kecil (kurang dari 100) dan kelompok besar (100 orang ke atas).

a. Untuk kelompok kecil

Seluruh kelompok testee dibagi dua sama besar, 50% kelompok atas dan 50% kelompok bawah. Seluruh pengkikut tes, dideretkan mulai dari skor teratas sampai terbawah, lalu dibagi dua (dua).

b. Untuk kelompok besar

Mengingat biaya dan waktu untuk menganalisis, maka untuk kelompok besar biasanya hanya diambil kedua kutubnya saja, yaitu 27% skor teratas sebagai kelompok atas (J_A) dan 27% skor terbawah sebagai kelompok bawah (J_B).

J_A : Jumlah kelompok atas

J_B : Jumlah kelompok bawah

Daya pembeda dapat dicari dengan rumus sebagai berikut:

$$DP = \frac{B_A}{J_A} - \frac{B_B}{J_B} = P_A - P_B$$

Keterangan:

J :Jumlah peserta tes

J_A :Banyaknya peserta kelompok atas

J_B :Banyaknya peserta kelompok bawah

B_A :Banyaknya peserta kelompok atas yang menjawab soal dengan benar

B_B :Banyaknya peserta kelompok bawah yang menjawab soal dengan benar

P_A :Proporsi peserta kelompok atas yang menjawab benar (P sebagai indeks kesukaran)

P_B :Proporsi peserta kelompok bawah yang menjawab benar

Kriteria daya pembeda:

Tabel 2. Kriteria Daya Pembeda

Indeks	Kategori
0,00 – 0,20	Jelek
0,21 – 0,40	Cukup
0,41 – 0,70	Baik

0,71- 1,00

Baik sekali

Negatif Tidak baik

(Suharsimi, 2012: 228-232)

5. Efektivitas Pengecoh

Pengecoh dikatakan berfungsi dengan baik apabila pengecoh tersebut dipilih oleh sekurang-kurangnya 5% dari jumlah peserta tes. Indeks pengecoh dihitung dengan rumus:

$$IP = \frac{P}{(N-B)/(n-1)} \times 100\%$$

Keterangan:

IP: indeks pengecoh

P: jumlah peserta didik yang memilih pengecoh

N :jumlah peserta didik yang ikut tes

B :jumlah peserta didik yang menjawab benar pada setiap soal

N :jumlah alternatif jawaban (opsi)

1 :bilangan tetap

(Zainal Arifin, 2012: 279-280).
Dalam menyimpulkan

Efektivitas Pengecoh pada setiap butir soal, peneliti menggunakan kriteria yang diadaptasi dari *Skala Likert* dalam Sugiyono (2015: 134-135) sebagai berikut:

Tabel 3.Kriteria Penilaian Efektivitas Pengecoh

Pengecoh yang Berfungsi	Kriteria
4	Sangat Baik
3	Baik
2	Cukup Baik
1	Kurang Baik
0	Tidak Baik

Berikut penjelasan dari tabel kriteria penilaian Efektivitas Pengecoh di atas:

- a. Jika keempat jawaban pengecoh berfungsi maka soal dikatakan memiliki Efektivitas Pengecoh yang sangat baik.
- b. Jika terdapat tiga jawaban pengecoh berfungsi maka soal dikatakan memiliki Efektivitas Pengecoh yang baik.
- c. Jika terdapat dua jawaban pengecoh berfungsi maka soal dikatakan memiliki Efektivitas Pengecoh yang cukup baik.
- d. Jika terdapat satu jawaban pengecoh berfungsi maka soal dikatakan memiliki Efektivitas Pengecoh yang kurang baik.
- e. Jika semua jawaban pengecoh tidak berfungsi maka soal dikatakan memiliki Efektivitas Pengecoh yang tidak baik.

Setelah dianalisis menurut masing-masing kriteria, maka butir soal kemudian dianalisis secara keseluruhan berdasarkan kriteria menurut Anas Sudijono (2015: 369-410) dan Suharsimi Arikunto (2012: 72-74) yakni validitas, reliabilitas, tingkat kesukaran, daya pembeda, dan efektivitas pengecoh. Penentuan kualitas soal dapat ditentukan berdasarkan beberapa pertimbangan sebagai berikut:

- a. Butir soal dikatakan berkualitas apabila soal tersebut memenuhi empat kriteria soal, yaitu validitas, tingkat kesukaran, daya pembeda, dan efektivitas pengecoh.

- b. Butir soal dikatakan kurang berkualitas apabila hanya memenuhi tiga kriteria dari empat kriteria soal yang berkualitas (validitas, tingkat kesukaran, daya pembeda, dan efektivitas pengecoh) sedangkan satu kriteria termasuk dalam kategori yang tidak sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan. Validitas soal harus termasuk dalam kategori soal yang valid.
- c. Butir soal dikatakan tidak berkualitas apabila dua atau lebih kriteria dari empat kriteria (validitas, tingkat kesukaran, daya pembeda, efektivitas pengecoh) tidak terpenuhi atau tidak sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Validitas

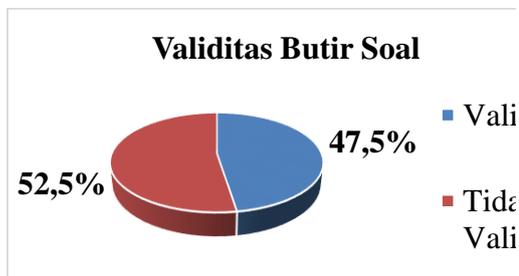
Dalam suatu soal, validitas dapat diukur dengan menggunakan korelasi *point biserial*. Indeks korelasi *point biserial* yang diperoleh dari hasil perhitungan dikonsultasikan dengan dengan r_{tabel} pada taraf signifikansi 5% sesuai jumlah siswa yang diteliti. Apabila r_{hitung} atau $Y_{pbi} \geq r_{tabel}$ maka butir soal tersebut dapat dikatakan valid. Jumlah siswa kelas XI IIS MAN Wonokromo Bantul Tahun Ajaran 2015/2016 yang mengikuti ujian sebanyak 58 siswa kemudian dikonsultasikan ke r_{tabel} yang nilainya sebesar 0,259. Butir soal dikatakan valid apabila $Y_{pbi} \geq 0,259$.

Berdasarkan hasil analisis, butir soal yang dinyatakan valid berjumlah 19 butir

atau 47,5% dan butir soal yang tidak valid berjumlah 21 butir atau 52,5%. Berikut adalah sebaran soal berdasarkan indeks validitasnya:

Tabel 4. Distribusi Soal Berdasarkan Indeks Validitas

No	Indeks Validitas	Butir Soal	Jumlah	Persentase
1	$\geq 0,259$ (valid)	3, 4, 5, 6, 10, 13, 14, 16, 19, 20, 21, 23, 24, 29, 30, 34, 35, 37, 38	19	47,5%
2	$< 0,259$ (tidak valid)	1, 2, 7, 8, 9, 11, 12, 15, 17, 18, 22, 25, 26, 27, 28, 31, 32, 33, 36, 39, 40	21	52,5%



Gambar 1. Distribusi Soal Berdasarkan Validitas

Butir soal yang valid dapat dimasukkan ke dalam bank soal dan dapat digunakan kembali pada tes yang akan datang, sedangkan butir soal yang tidak valid sebaiknya dibuang dan tidak digunakan kembali pada tes yang akan datang.

Reliabilitas

Dari hasil perhitungan menggunakan program Anates versi 4.09, soal ulangan kenaikan kelas memiliki reliabilitas 0,65. Apabila dihitung manual menggunakan bantuan *Microsoft excel* dengan rumus KR-20 untuk soal yang berkualitas, soal ulangan kenaikan kelas memiliki reliabilitas 0,68. Berdasarkan hasil analisis, soal tersebut dikatakan memiliki reliabilitas yang rendah karena $r_{11} < 0,70$.

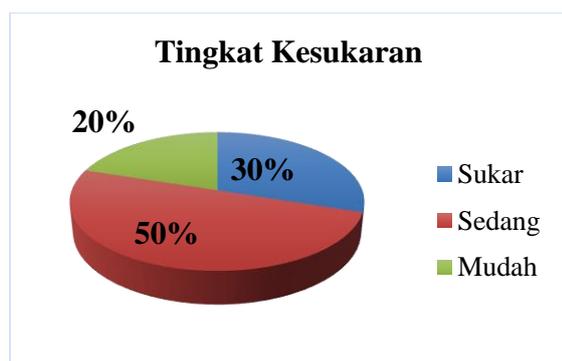
Tingkat Kesukaran

Tingkat kesukaran soal adalah peluang untuk menjawab benar suatu soal pada tingkat kemampuan tertentu (Sukiman, 2012: 210). Butir soal dapat dikatakan baik apabila soal tersebut tidak terlalu mudah dan tidak terlalu sukar. Butir soal yang baik adalah butir soal yang termasuk kategori sedang yaitu memiliki indeks kesukaran 0,31-0,70. Indeks kesukaran diperoleh dengan membagi banyaknya siswa yang menjawab benar dengan jumlah seluruh siswa peserta tes.

Berdasarkan hasil perhitungan menggunakan Anates versi 4.09, butir soal yang tergolong sukar berjumlah 12 butir atau 30%, butir soal yang tergolong sedang berjumlah 20 butir atau 50%, dan butir soal yang tergolong mudah berjumlah 8 butir atau 20%. Berikut adalah sebaran soal berdasarkan indeks kesukarannya:

Tabel 5. Distribusi Soal Berdasarkan Tingkat Kesukaran

No	Indeks Kesukaran	Butir Soal	Jumlah	Persentase
1	0-0,30 (Sukar)	6, 9, 12, 13, 14, 19, 22, 23, 26, 27, 33, 36.	12	30%
2	0,31-0,70 (Sedang)	5, 10, 11, 15, 16, 17, 18, 20, 21, 24, 25, 28, 29, 30, 32, 34, 35, 38, 39, 40.	20	50%
3	0,71-1,00 (Mudah)	1, 2, 3, 4, 7, 8, 31, 37.	8	20%



Gambar 2. Distribusi Soal Berdasarkan Tingkat Kesukaran

Tindak lanjut yang dapat dilakukan menurut Anas Sudijono (2015: 376-378) adalah sebagai berikut:

- Butir soal yang tergolong dalam kategori baik (derajat kesukaran itemnya cukup atau sedang) sebaiknya disimpan dalam bank soal dan dapat digunakan kembali pada tes yang akan datang.
- Butir soal yang tergolong dalam kategori terlalu sukar dapat dibuang dan tidak akan dikeluarkan lagi pada tes

yang akan datang atau direvisi dengan menelusuri faktor apa yang menyebabkan butir soal sulit dijawab oleh peserta didik.

- Butir soal yang tergolong dalam kategori terlalu mudah juga dapat dibuang dan tidak akan digunakan lagi pada tes yang akan datang atau direvisi dengan menelusuri faktor apa yang menyebabkan butir soal dapat dijawab dengan benar oleh hampir seluruh peserta didik.

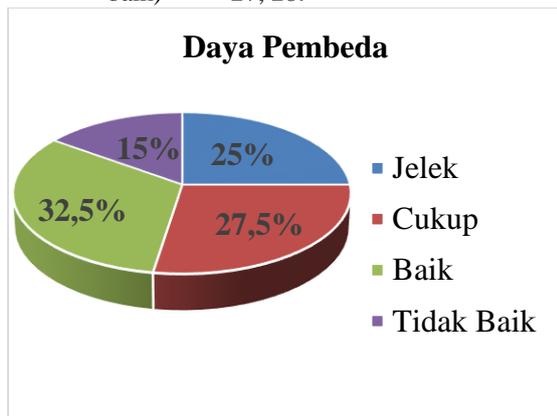
Daya Pembeda

Daya pembeda soal dapat dihitung dengan menghitung selisih proporsi peserta kelompok atas yang menjawab benar dengan proporsi peserta kelompok bawah yang menjawab benar.

Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan program Anates versi 4.09, butir soal yang memiliki daya pembeda tidak baik berjumlah 6 butir atau 15%, butir soal yang memiliki daya pembeda jelek berjumlah 10 butir atau 25%, butir soal yang memiliki daya pembeda cukup berjumlah 11 butir atau 27,5%, butir soal yang memiliki daya pembeda baik berjumlah 13 butir atau 32,5 %, dan tidak ada butir soal yang memiliki daya pembeda baik sekali. Berikut adalah sebaran butir soal berdasarkan kriteria daya pembeda:

Tabel 6. Distribusi Soal Berdasarkan Daya Pembeda

No	Daya Pembeda	Butir Soal	Jumlah	Persentase
1	0,00-0,20 (jelek)	1, 2, 3, 7, 8, 18, 26, 31, 36, 39.	10	25%
2	0,21-0,40 (cukup)	5, 6, 17, 19, 22, 25, 29, 32, 33, 37, 40.	11	27,5%
3	0,41-0,70 (baik)	4, 10, 13, 14, 16, 20, 21, 23, 24, 30, 34, 35, 38.	13	32,5%
4	0,71-1,00 (baik sekali)	-	0	0
5	Negatif (tidak baik)	9, 11, 12, 15, 27, 28.	6	15%



Gambar 3. Distribusi Soal Berdasarkan Daya Pembeda

Tindak lanjut atas hasil analisis mengenai daya pembeda tersebut menurut Anas Sudijono (2015: 408-409) adalah sebagai berikut:

- Butir soal yang memiliki daya pembeda yang baik sebaiknya dimasukkan dalam bank soal sehingga dapat digunakan kembali pada tes yang akan datang.
- Butir soal yang daya pembedanya rendah ada dua kemungkinan, yaitu:

- Direvisi kemudian digunakan kembali pada tes yang akan datang.

- Dibuang dan tidak akan digunakan kembali pada tes yang akan datang.

c. Butir soal yang angka indeks daya pembedanya negatif sebaiknya tidak digunakan kembali pada tes yang akan datang karena kualitasnya sangat jelek.

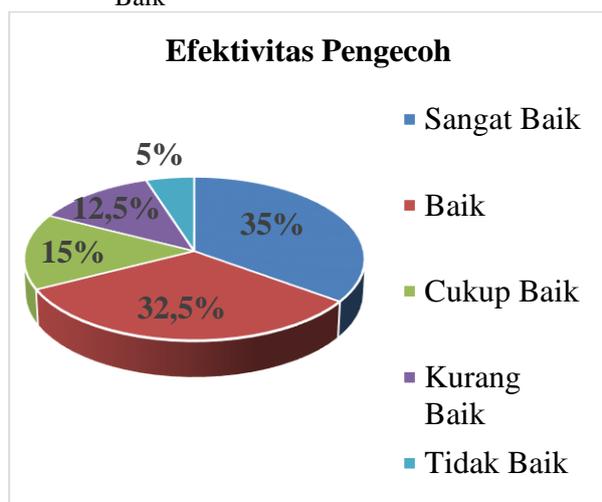
Efektivitas Pengecoh

Efektivitas Pengecoh dapat dihitung dengan rumus indeks pengecoh. Perhitungan indeks pengecoh pada Soal Ulangan Kenaikan Kelas Mata Pelajaran Ekonomi Akuntansi Kelas XI IIS MAN Wonokromo Tahun Ajaran 2015/2016 dilakukan dengan menggunakan program Anates versi 4.09. Pengecoh dianggap berfungsi dengan baik jika jawaban pengecoh tersebut dipilih oleh lebih dari atau sama dengan 5% dari jumlah peserta didik.

Dari hasil analisis, terdapat 14 butir soal atau 35% yang memiliki pengecoh sangat baik, 13 butir soal atau 32,5% yang memiliki pengecoh baik, 6 butir soal atau 15% yang memiliki pengecoh cukup baik, 5 butir soal atau 12,5% yang memiliki pengecoh kurang baik, dan 2 butir soal atau 5% yang memiliki pengecoh tidak baik. Berikut adalah sebaran butir soal berdasarkan efektivitas pengecoh:

Tabel 7. Distribusi Soal Berdasarkan Efektivitas

No	Daya Pembeda	Butir Soal	Jumlah	Persentase
1	Sangat Baik	6, 9, 13, 14, 17, 19, 20, 21, 23, 24, 29, 30, 32, 33.	14	35%
2	Baik	11, 16, 18, 25, 26, 27, 28, 31, 34, 35, 36, 38, 39.	13	32,5%
3	Cukup Baik	5, 7, 10, 15, 22, 37.	6	15%
4	Kurang Baik	2, 4, 8, 12, 40.	5	12,5%
5	Tidak Baik	1, 3.	2	5%



Gambar 4. Distribusi Soal Berdasarkan Efektivitas Pengecoh

Sebagai tindak lanjut atas hasil analisis terhadap efektivitas pengecoh, Anas Sudijono (2015: 417) menyampaikan bahwa pengecoh yang sudah dapat menjalankan fungsinya dengan baik dapat digunakan kembali pada tes yang akan datang, sedangkan pengecoh yang belum dapat menjalankan fungsinya dengan baik

sebaiknya diperbaiki atau diganti dengan pengecoh yang lain.

Analisis Butir Soal Menurut Validitas, Tingkat Kesukaran, Daya Pembeda, dan Efektivitas Pengecoh

Setelah dianalisis menurut masing-masing kriteria, butir-butir soal kemudian dianalisis secara keseluruhan berdasarkan kriteria validitas, tingkat kesukaran, daya pembeda, dan efektivitas pengecoh untuk menentukan kualitas soal yang digunakan dalam Ulangan Kenaikan Kelas Mata Pelajaran Ekonomi Akuntansi Kelas XI IIS MAN Wonokromo Bantul Tahun Ajaran 2015/2016. Kualitas butir soal dibagi ke dalam tiga kategori yaitu berkualitas, kurang berkualitas, dan tidak berkualitas yang didasarkan pada beberapa pertimbangan sebagai berikut:

- Butir soal dikatakan berkualitas apabila soal tersebut memenuhi empat kriteria soal, yaitu validitas, tingkat kesukaran, daya pembeda, dan efektivitas pengecoh.
- Butir soal dikatakan kurang berkualitas apabila hanya memenuhi tiga kriteria dari empat kriteria soal yang berkualitas dan validitas soal harus termasuk dalam kategori soal yang valid.
- Butir soal dikatakan tidak berkualitas apabila dua atau lebih kriteria dari empat kriteria tidak terpenuhi atau

tidak sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan.

Dari hasil analisis, sebanyak 10 butir soal atau 25% termasuk soal yang berkualitas, 11 butir soal atau 27,5% termasuk soal yang kurang berkualitas, dan 19 butir soal atau 47,5% termasuk soal yang tidak berkualitas. Butir soal yang berkualitas dapat dimasukkan ke dalam bank soal agar dapat digunakan kembali pada tes yang akan datang. Soal yang kurang berkualitas dapat disebabkan karena tidak terpenuhinya salah satu aspek dari standar yang telah ditetapkan. Oleh karena itu soal yang kurang berkualitas harus direvisi terlebih dahulu sesuai dengan indikator kegagalannya. Berikut adalah sebaran hasil analisis Soal Ulangan Kenaikan Kelas XI IIS MAN Wonokromo Bantul Tahun Ajaran 2015/2016 yang ditinjau dari segi Validitas, Tingkat Kesukaran, Daya Pembeda, dan Efektivitas Pengecoh:

Tabel 8. Hasil keseluruhan Analisis Butir Soal Ulangan Kenaikan Kelas berdasarkan Validitas, Tingkat Kesukaran, Daya Pembeda, dan Efektivitas Pengecoh

No	Kriteria	Butir Soal	Jumlah	Persentase
1	Berkualitas (disimpan)	5, 10, 16, 20, 21, 24, 29, 34, 35, 38.	10	25%
2	Kurang Berkualitas (direvisi)	6, 13, 14, 17, 19, 23, 25, 30, 32, 33, 37.	11	27,5%

3	Tidak Berkualitas (dibuang)	1, 2, 3, 4, 7, 8, 9, 11, 12, 15, 18, 22, 26, 27, 28, 31, 36, 39, 40.	19	47,5%
---	-----------------------------	--	----	-------

Hasil analisis menunjukkan sebanyak 10 butir soal termasuk dalam soal yang berkualitas dan dapat disimpan dalam bank soal. Soal yang dinyatakan berkualitas kemudian dihitung reliabilitasnya. Dari hasil perhitungan manual dengan bantuan *microsoft excel*, soal Ulangan Kenaikan Kelas Mata Pelajaran Ekonomi Akuntansi memiliki reliabilitas 0,68. Berdasarkan hasil analisis, soal tersebut dikatakan belum memiliki reliabilitas yang tinggi karena $r_{11} < 0,70$.

Selanjutnya, sebanyak 11 butir soal memerlukan revisi dan 19 butir soal lebih baik dibuang. Hal tersebut menunjukkan bahwa butir soal belum bisa menjalankan fungsinya dengan baik. Penyebab kegagalan butir soal tersebut dapat ditelusuri dari aspek validitas, tingkat kesukaran, daya pembeda, dan efektivitas tiap butir soal. Berikut adalah penjabaran penyebab kegagalan butir soal:

Tabel 9. Penyebab Kegagalan Butir Soal

No	Penyebab Kegagalan	Butir Soal	Jumlah	Persentase
1	Tidak valid	1, 2, 7, 8, 9, 11, 12, 15, 17, 18, 22, 25, 26,	21	52,5%

		27, 28, 30, 31, 32, 36, 39, 40.		
2	Tingkat Kesukaran mudah dan sukar	1, 2, 3, 4, 6, 7, 8, 9, 12, 13, 14, 19, 22, 23, 26, 27, 31, 33, 36, 37.	20	50%
3	Daya Pembeda jelek dan tidak baik	1, 2, 3, 7, 8, 9, 11, 12, 15, 18, 26, 27, 28, 31, 36, 39.	16	40%
4	Efektivitas Pengecoh kurang baik dan tidak baik	1, 2, 3, 4, 8, 12, 40.	7	17,5%

Berdasarkan data di atas dapat disimpulkan bahwa soal Ulangan Kenaikan Kelas Mata Pelajaran Ekonomi Akuntansi Kelas XI IIS merupakan soal yang belum berkualitas baik. Hal tersebut dikarenakan hanya terdapat 10 butir soal yang berkualitas dan dapat langsung disimpan di bank soal sedangkan untuk 11 butir soal yang kurang berkualitas memerlukan revisi sesuai indikator kegagalannya dan 19 butir soal yang tidak berkualitas lebih baik dibuang karena memerlukan revisi yang signifikan.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis butir soal dari segi Validitas, Reliabilitas, Tingkat

Kesukaran, Daya Pembeda, dan Efektivitas Pengecoh, maka dapat disimpulkan bahwa Soal Ulangan Kenaikan Kelas Mata Pelajaran Ekonomi Akuntansi Kelas XI IIS MAN Wonokromo Bantul Tahun Ajaran 2015/2016 merupakan soal yang belum berkualitas. Hal tersebut diperoleh dari hasil analisis butir soal sebagai berikut:

1. Validitas sebagian besar butir Soal Ulangan Kenaikan Kelas Mata Pelajaran Ekonomi Akuntansi Kelas XI IIS MAN Wonokromo Bantul Tahun Ajaran 2015/2106 yakni 52,5% menunjukkan butir soal yang tidak valid sehingga soal termasuk soal yang belum berkualitas baik dari segi validitasnya.
2. Reliabilitas Soal Ulangan Kenaikan Kelas Mata Pelajaran Ekonomi Akuntansi Kelas XI IIS MAN Wonokromo Bantul Tahun Ajaran 2015/2016 rendah yakni sebesar 0,65 sehingga soal termasuk soal yang belum berkualitas baik dari segi reliabilitasnya.
3. Tingkat Kesukaran sebagian butir Soal Ulangan Kenaikan Kelas Mata Pelajaran Ekonomi Akuntansi Kelas XI IIS MAN Wonokromo Bantul Tahun Ajaran 2015/2016 yakni 50% tergolong sedang sehingga soal termasuk soal yang berkualitas baik dari segi tingkat kesukarannya.
4. Daya Pembeda sebagian besar butir Soal Ulangan Kenaikan Kelas Mata

Pelajaran Ekonomi Akuntansi Kelas XI IIS MAN Wonokromo Bantul Tahun Ajaran 2015/2016 yakni 27,5% memiliki kualitas yang cukup baik dan 32,5% memiliki kualitas yang baik sehingga termasuk soal yang berkualitas baik dari segi daya pembedanya.

5. Efektivitas Pengecoh sebagian besar butir Soal Ulangan Kenaikan Kelas Mata Pelajaran Ekonomi Akuntansi Kelas XI IIS MAN Wonokromo Bantul Tahun Ajaran 2015/2016 yakni 35% berkualitas sangat baik, 32,5% berkualitas baik, dan 15% berkualitas cukup baik sehingga termasuk soal yang berkualitas baik dari segi efektivitas pengecohnya.

Saran

Berdasarkan hasil analisis butir soal yang terdiri dari Validitas, Reliabilitas, Tingkat Kesularan, Daya Pembeda, dan Efektivitas Pengecoh terhadap Soal Ulangan Kenaikan Kelas Mata Pelajaran Ekonomi Akuntansi Kelas XI IIS MAN Wonokromo Bantul Tahun Ajaran 2015/2016, saran yang dapat diajukan adalah sebagai berikut:

1. Soal yang berkualitas yaitu nomor 5, 10, 16, 20, 21, 24, 29, 34, 35, dan 38 dapat disimpan di bank soal untuk dipakai lagi pada tes yang akan datang.

Soal-soal tersebut memiliki reliabilitas yang rendah, yaitu sebesar 0,68.

2. Soal yang kurang berkualitas yaitu nomor 6, 13, 14, 17, 19, 23, 25, 30, 32, 33, dan 37 dapat direvisi sesuai dengan penyebab kegagalannya dan soal yang tidak berkualitas yaitu nomor 1, 2, 3, 4, 7, 8, 9, 11, 12, 15, 18, 22, 26, 27, 28, 31, 36, 39, dan 40 sebaiknya dibuang.
3. Pihak pembuat soal Ulangan Kenaikan Kelas Mata Pelajaran Ekonomi Akuntansi lebih meningkatkan kemampuan dan pemahaman dalam menyusun soal.
4. Pihak pengembang program Anates versi 4.09 melakukan pengembangan program dalam hal penggunaan rumus dan interpretasi hasil perhitungan sehingga keterbatasan-keterbatasan yang ada dapat dihilangkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Anas Sudijono. (2015). *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Eko Putro Widyoko. (2015). *Teknik penyusunan Instrumen Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Nana Sudjana. (2011). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Oemar Hamalik. (2011). *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*. Jakarta: PT Bumi Aksara.

Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.

Suharsimi Arikunto. (2012). *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.

Sukiman. (2012). *Pengembangan Sistem Evaluasi*. Yogyakarta: Insan Madani.

Zainal Arifin. (2012). *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya

